

**PERANAN AUDIT INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD  
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN  
INTERNAL  
(Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)**

Ety Meikhati<sup>1</sup>  
Istiyawati Rahayu<sup>2</sup>

etyme.adreena@yahoo.com

<sup>1</sup> STMIK Duta Bangsa Surakarta

<sup>2</sup> APIKES Citra Medika Surakarta

**ABSTRACT**

*College management autonomy which is regulated in Indonesian Government Regulation number 4 in 2014 on non-academic fields, internal audit is used to control and development of quality higher education. The position of internal audit as a supporting activity such as finance, assets, organization and human resources. This study aimed to examine the effect of the role of internal audit and fraud prevention on the effectiveness of internal control at the Internusa Foundation. The method used in this research is descriptive analysis method and multiple linear regression analysis. The sample used in this study consisted of 37 respondents consisting of 4 managers of foundations, 3 foundation staff, 30 lecturers/staff APIKES and AKBID Citra Medika. Of the 37 questionnaires distributed all the back and can be analyzed.*

*The results showed that (1) the role of internal audit affect the effectiveness of internal controls, (2) the prevention of fraud significantly influence the effectiveness of internal controls, and (3) the role of internal audit and fraud prevention simultaneously significant effect on the effectiveness of internal control. The role played by internal audit and fraud prevention simultaneous influence on the effectiveness of internal controls by 71.2% and the remaining 28.8% is influenced by other factors not examined. This study supports previous research which revealed the importance of internal audit in institutions of higher education.*

*Keywords: the role of internal audit, fraud prevention, the effectiveness of internal control*

**PENDAHULUAN**

Peranan audit internal pada saat ini sangat diperlukan di berbagai institusi, tidak terkecuali untuk

perguruan tinggi. Peranan audit internal diharapkan oleh manajemen dapat mencurahkan perhatian pada tugas pengelolaan, sedangkan tugas

pengawasan sehari-hari atas perusahaan dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan efektif tanpa mengurangi tanggungjawabnya (Gusnardi, 2008).

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, maupun jenis pendidikan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban, penyelenggaraan pendidikan. Pada Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 4 tahun 2014 menjelaskan dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan otonomi, dievaluasi secara mandiri oleh Perguruan Tinggi dengan membentuk organisasi pengawas dan penjamin mutu di Perguruan Tinggi (Pasal 28 c, & 29 ayat 7). Pada PP tersebut menyatakan juga bahwa otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, efektivitas dan efisiensi, Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud diatas meliputi bidang akademik dan bidang non akademik (Pasal 22 ayat 3). Dalam penelitian ini lebih fokus pada bidang non akademik, dimana audit internal

digunakan untuk pengendalian dan pengembangan mutu Pendidikan Tinggi.

Pada aspek non akademik kedudukan audit internal sebagai *supporting activity* seperti keuangan, *asset*, organisasi dan sumberdaya manusia dan kemahasiswaan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan perguruan tinggi sehingga memerlukan perhatian yang tinggi pula. Pada saat ini biaya pendidikan di Indonesia sudah semakin tinggi terlebih institusi swasta. Semakin tinggi biaya pendidikan ditingkat perguruan tinggi menyebabkan biaya yang dikelola perguruan tinggi menjadi tidak sedikit. Untuk itu akan rawan sekali terjadinya *fraud*, baik itu penyalahgunaan *asset* (*Asset Misappropriation*) karena jumlah *asset* yang ada dilingkungan perguruan tinggi cukup banyak, *fraud* dalam penerimaan biaya pendidikan mahasiswa, biaya marketing atau biaya praktik mahasiswa yang cukup tinggi juga bisa menjadi celah atau jalan untuk melakukan *fraud*. Pengawasan yang lebih ketat perlu dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya perilaku penyimpangan melalui pengendalian internal (*internal control system*).

Zakaria, Susela dan Zarina (2006) melakukan penelitian dengan mengambil sampel lembaga

perguruan tinggi, yaitu 17 perguruan tinggi negeri dan 49 perguruan tinggi swasta di Malaysia. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan bukti tentang pembentukan fungsi audit internal di lembaga pendidikan tinggi di Malaysia dan juga untuk mendapatkan persepsi manajemen terhadap peranan dan ruang lingkup audit internal di lembaga perguruan tinggi. Studi ini mengungkapkan pentingnya audit internal di lembaga pendidikan tinggi dan karenanya, kementerian pendidikan harus mempertimbangkan yang mengharuskan setiap lembaga pendidikan tinggi swasta untuk mendirikan sebuah fungsi audit internal.

Penelitian Mihret dan Aderajew (2007) melalui studi kasus yang dilakukan di lembaga perguruan tinggi di Ethiopia telah menyoroti efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kualitas audit internal dan dukungan manajemen, sejalan dengan penelitian Al Matarneh (2011) menunjukkan bahwa auditor internal mempertimbangkan kompetensi, objektivitas serta kinerja audit internal sama pentingnya dengan faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal.

Sistem yang efisien dan efektif, menjaga harta, dan integritas data hanya dapat dicapai jikalau

manajemen membuat sistem pengendalian internal yang baik dan peranan audit internal dapat membantu manajemen dalam mencegah penyimpangan atau *fraud*.. Jika pengendalian internal suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar (Agoes, 2012:103). Sawyer, Dittenhofer dan Scheiner (2006:358) jika auditor internal ingin berhasil dalam mendeteksi kecurangan, mereka harus mengembangkan kewaspadaan yang tinggi mengenai bagaimana *fraud* dapat terjadi dan mengapa. Dengan mengetahui apa itu *fraud* beserta jenis-jenisnya maka dapat melakukan antisipasi dini atau mencegah *fraud*, sekaligus bisa memberikan respon yang tepat misal dengan memberikan teguran atau melaporkannya kepada pihak manajemen.

Pada penelitian ini variabel yang diteliti mengarah pada penelitian sebelumnya yaitu peranan audit dan efektivitas pengendalian internal dan variabel lain yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini, yaitu variabel pencegahan *fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek yang digunakan. Pada penelitian ini penulis melakukan studi kasus disebuah yayasan pendidikan, yaitu Yayasan

Internusa Surakarta. Yayasan tersebut mengelola 2 buah perguruan tinggi swasta kesehatan yaitu APIKES Citra Medika dan AKBID Citra Medika dan memiliki audit internal, dimana kedudukannya berada dibawah ketua Yayasan Internusa dan terpisah dari struktur organisasi Akbid-Apikes Citra Medika. Audit internal di Yayasan Internusa bertanggung jawab langsung kepada Ketua Yayasan. Dengan demikian bagian audit internal mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi. Kedudukan atau posisi audit internal dalam struktur organisasi Yayasan Internusa mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan dipengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya. Dalam hal pencegahan fraud, Yayasan Internusa melakukan upaya pencegahan melalui faktor penyebab *fraud (fraud triangle)*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menggambarkan bagaimana peranan audit internal, pencegahan *fraud* dan efektivitas pengendalian internal yang ada di Yayasan Internusa, serta apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara peranan audit dan pencegahan *fraud* terhadap efektivitas pengendalian internal Yayasan Internusa?

## 1. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1.1. Pengertian Audit Internal

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Kuntadi (2009) apabila auditor internal berkualitas atau berperan dengan baik maka pengendalian internal akan lebih baik dan dengan sendirinya kinerja organisasi akan semakin meningkat. Soh dan Nonna (2011) dalam penelitiannya memberikan wawasan mengenai peranan dan tanggung jawab internal auditor (IA) serta fungsi dan faktor-faktor yang dianggap perlu untuk menjamin efektivitasnya. Dalam menjalankan tugas auditor internal harus mengacu pada Standar Auditor Internal. Standar tersebut dikeluarkan oleh Institute of Internal Audit (IIA) atau dikenal dengan *Professional Practices Framework (PPF)* yang

meliputi Standar Profesional Audit Internal (SPAI).

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. Untuk menjalankan tugas dengan baik audit internal harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi atau berada di luar hierarchy manajemen, tetapi tidak terlepas dari hubungan atasan-bawahan seperti lainnya atau idealnya langsung bertanggungjawab terhadap direktur. Audit internal harus mampu menjaga obyektivitas terhadap organisasi mereka dan mampu mengidentifikasi ancaman terhadap statusnya. Obyektif adalah keteguhan pendapat yang didasarkan atas fakta-fakta yang bisa diverifikasi, tidak bias dan tidak hanya tergantung pada atasan.

## 1.2. Fraud (Kecurangan)

Banyak definisi mengenai *fraud*, misalnya dalam Kamus Akuntansi

mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan penipuan yang dilakukan untuk memperkaya diri sendiri dengan melakukan perampasan hak orang lain. *Fraud* dilakukan oleh perorangan dan organisasi untuk memperoleh uang, properti, ataupun jasa dengan cara menghindari pembayaran, kerugian, kenyamanan pribadi, ataupun keuntungan bisnis (Tjahjono, Josua, Budi, Jap, dan Yohana; 2013). *Fraud* terjadi akibat tiga hal, yaitu: *incentive/pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *Rationalization/ Attitude*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Cressey pada tahun 1950.

Selama tahun 2012 setidaknya telah ada 5 (lima) Perguruan Tinggi yang diduga terlibat tindakan *fraud*. Walaupun demikian, hal tersebut masih berupa dugaan sehingga prinsip asas praduga tak bersalah harus tetap ditegakkan. Tindakan *fraud* yang terjadi di lingkungan Perguruan tinggi dapat diantisipasi lebih dini oleh pimpinan Perguruan Tinggi dengan cara mengidentifikasi jenis *fraud* yang dilakukan sehingga dapat diketahui gejala yang mungkin terjadi atas tindakan tersebut (Dewi dan Nely, 2012). Coram, Ferguson dan Moroney (2008) menunjukkan bahwa audit internal memberikan nilai tambah melalui peningkatan kontrol dan pemantauan lingkungan dalam organisasi untuk mendeteksi

dan laporan dari penipuan, sejalan dengan penelitian Barac, Plant dan Motubatse (2009); Salameh et al. (2011). Walaupun audit internal tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan saksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan dan dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat kepada manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan. Ketika kelemahan dapat diidentifikasi audit internal melaporkan kepada manajemen untuk tindakan korektif.

### 1.3. Efektivitas Pengendalian Internal

Perlindungan terbaik sebuah perusahaan terhadap penipuan dan penyimpangan adalah sistem pengendalian internal yang efektif, dan manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melembagakan pengendalian ini, sehingga mereka bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal yang rusak yang memungkinkan terjadinya perbuatan penipuan (Josiah, Adediran dan Akpeti; 2012). Toray (2012) menyatakan Manajemen percaya sepenuhnya bahwa dalam rangka mengawasi operasional dan juga mengamankan kekayaan perseroan, diperlukan sistem pengendalian internal sebagai alat bantu. Sistem pengendalian internal tersebut dinyatakan dalam

bentuk kebijakan dan prosedur yang jelas sehingga mampu secara efektif melakukan fungsi pengendalian sekaligus meminimalisasi risiko yang mungkin timbul. Sistem Pengendalian Internal adalah segala komponen baik berupa proses, elemen-elemen maupun kegiatan, yang terjalin erat dan berfungsi untuk memastikan agar segala kegiatan yang akan dan telah berjalan menuju kearah tujuan organisasi sebagaimana telah ditetapkan dan diselenggarakan dengan cara seefisien mungkin (Pickett, 2003). Suatu pengendalian internal dikatakan efektif apabila memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai, hukum dan regulasi yang berlaku dipatuhi. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait. Komponen pengendalian intern menurut COSO adalah: lingkungan pengendalian (*control environment*), penaksiran risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*informasi and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

### 1.4. Pengembangan Hipotesis

Menurut Zakaria, et al., (2006) menyatakan pentingnya audit internal di lembaga pendidikan tinggi, didukung penjelasan Suryanto pada pertemuan yang diadakan di Hotel Mutiara Yogyakarta (2013), bahwa audit internal membantu pimpinan

perguruan tinggi untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku di Perguruan Tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Peranan Audit Internal Yayasan Internusa berpengaruh terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.

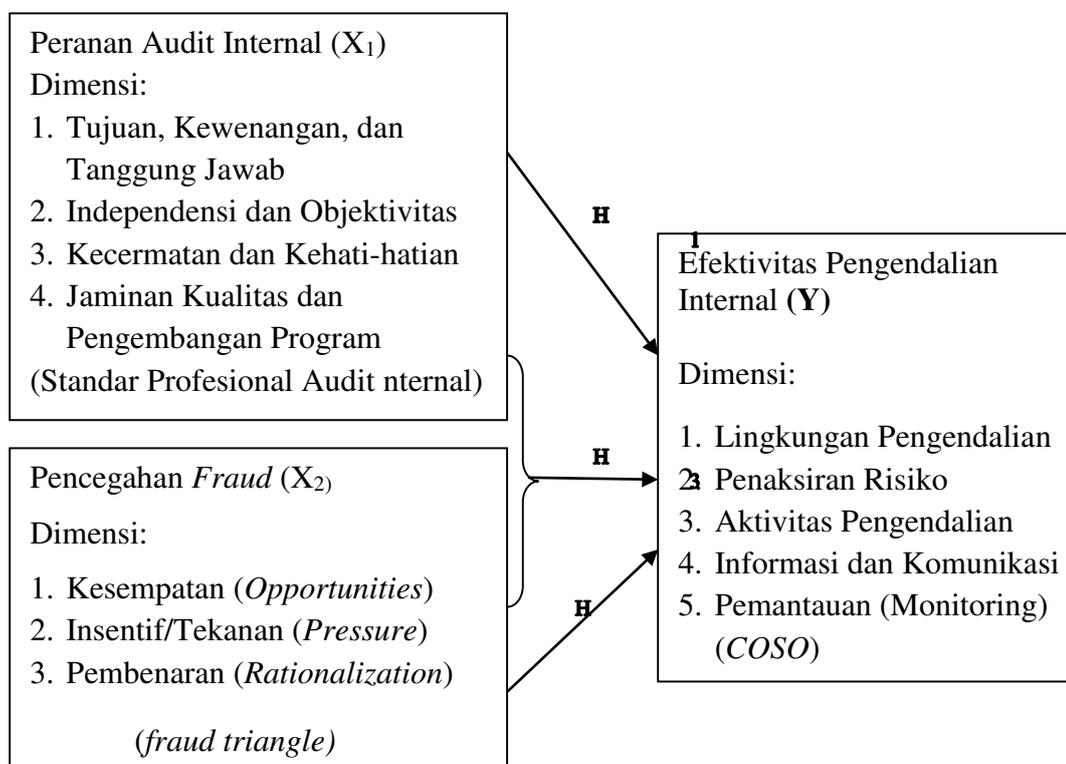
Terjadinya tindakan *fraud* membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Perilaku tersebut erat kaitannya dengan etika. Albrecht (2004) menyatakan bahwa faktor integritas personal dalam *fraud scale* mengacu kepada kode etik personal yang dimiliki oleh tiap individu. Pada dasarnya, seorang pelaku *fraud* takut kalau perbuatannya diketahui oleh orang lain. Kondisi ini sangat tergantung kepada implementasi pengendalian intern (*internal control*). Albrecht dalam *Fraud Examination* (2003) menjelaskan bahwa salah satu pilar utama dalam memerangi fraud yaitu pencegahan *fraud* (*fraud prevention*). Audit internal Yayasan Internusa dituntut untuk waspada terhadap setiap hal yang menunjukkan adanya kemungkinan *fraud*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Pencegahan *Fraud* di Yayasan Internusa berpengaruh terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.

H3: Peranan Audit Internal dan Pencegahan *Fraud* di Yayasan Internusa secara simultan berpengaruh terhadap Efektifitas Pengendalian Internal.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah rumusan masalah deskriptif dan asosiatif, karena ada variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk kemudian disajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, rumusan masalah deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi/menjelaskan tentang bagaimana peranan audit internal, pencegahan *fraud* serta bagaimana efektifitas pengendalian internal yang ada di Yayasan Internusa.



**Gambar 1**  
 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, rumusan masalah asosiatif yang digunakan adalah dalam bentuk kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah peranan audit internal (X<sub>1</sub>) dan pencegahan *fraud* (X<sub>2</sub>) dan yang menjadi variabel terikat adalah efektifitas pengendalian internal (Y). Untuk memperjelas pengaruh dari masing-masing variabel tersebut, maka disajikan dalam model penelitian pada gambar 1.

### 2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Yayasan Internusa terdiri dari pengelola dan staf yayasan, 2 perguruan tinggi yaitu AKBID-APIKES Citra Medika. Dari populasi yang ada yang dijadikan sampel adalah 4 pengelola dan 3 staf yayasan, Dosen/karyawan yang ada di 2 perguruan tinggi yaitu AKBID-APIKES Citra medika Surakarta yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun yaitu sejumlah 30 orang (tidak termasuk satpam dan obey/umum). Jadi Total sampel adalah 37 orang.

## 2.2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survey menggunakan kuesioner. Data yang dihimpun dari hasil kuesioner tersebut kemudian dibandingkan dengan landasan teori yang relevan atau yang dituangkan kedalam indikator-indikator penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif merupakan analisis yang memaparkan secara kualitatif perkembangan data-data yang ada, baik data dalam bentuk table maupun grafik. Untuk memperkuat analisis empirik yang disesuaikan dengan hasil jawaban dari para responden. Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dari penelitian ini yaitu: peranan audit internal dan pencegahan *fraud* terhadap variabel terikatnya efektivitas pengendalian internal.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Kualitas Data

Valid tidaknya kuesioner dapat diketahui bila  $r$  hasil lebih besar dari  $r$  table. Dimana  $r$  hasil merupakan angka yang terdapat dalam kolom *Correlated Item Total Correlation* dan  $r$  table merupakan hasil

perhitungan dengan menggunakan derajat bebas ( $df$ ) dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada tiap-tiap item pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa ketiga variabel menunjukkan nilai  $r$  hasil dari *Correlated Item Total Correlation* lebih besar dari nilai  $r$  table, artinya data dinyatakan valid. Untuk variabel peranan audit internal ( $X_1$ ) yang berjumlah 14 butir pernyataan, dari pernyataan 1 sampai 14 dinyatakan valid dan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Variabel pencegahan fraud ( $X_2$ ) yang berjumlah 10 butir pernyataan, dari pernyataan 1 sampai 10 dinyatakan valid. Variabel efektivitas pengendalian internal ( $Y$ ) terdiri dari 20 butir pernyataan, dari pernyataan 1 sampai 20 semuanya dinyatakan valid dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur/menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Pada variabel yang diteliti dapat dilihat dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* yang diolah dengan *Software SPSS*. Hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peranan Audit Internal (X <sub>1</sub> )	0.818	Reliabel
Pencegahan Fraud (X <sub>2</sub> )	0.860	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	0.903	Reliabel

Sumber: Pengolahan Output SPSS

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable, sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mengenai peranan audit internal diperoleh hasil dengan melihat modus (mode) adalah data yang sering muncul/terjadi. Dari hasil tersebut diperoleh modus (mode) frekuensi dari nilai 4 ada pada skor 60%, berdasarkan pernyataan Munawaroh (2011) dengan kisaran antara 51% - 75% digolongkan dalam kategori cukup, artinya bahwa

peranan audit internal Yayasan Internusa cukup berperan.

Analisis deskriptif mengenai pencegahan *fraud*, diperoleh modus (mode) frekuensi nilai 4 ada pada skor 59%, artinya upaya pencegahan *fraud* yang sudah dilakukan Yayasan Internusa sudah cukup memadai.

Analisis deskriptif mengenai efektivitas pengendalian internal, diperoleh modus (mode) frekuensi nilai 4 ada pada skor 65%, artinya bahwa pengendalian internal yang ada di Yayasan Internusa cukup efektif.

### 3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel peranan audit internal dan pencegahan *fraud* terhadap efektivitas pengendalian internal.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$EP\_INTER\_Y = \alpha + \beta_1 PA\_INTER\_X_1 + \beta_2 P\_FRAUD\_X_2 + e \quad (1)$$

Dari hasil pengolahan koefisien determinasi atau *adjusted R-Square* dengan *software SPSS* dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.853	.728	.712	3.660

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peranan audit internal dan pencegahan *fraud* memberikan pengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengendalian internal

$$Y = 16,341 + 0,765 X_1 + 0,521 X_2 + e \quad (2)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien peranan audit internal adalah sebesar 0,765. Ini berarti bahwa setiap kenaikan peranan audit internal ( $X_1$ ) satu satuan maka variabel efektivitas pengendalian internal (Y) akan naik

sebesar 71,2% dan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan output *software SPSS* hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 di bawah, dihasilkan model regresi linear berganda sebagai berikut: sebesar 0,765. Nilai koefisien pencegahan *fraud* adalah sebesar 0,521. Ini berarti bahwa setiap kenaikan pencegahan *fraud* ( $X_2$ ) satu satuan maka variabel efektivitas pengendalian internal (Y) akan naik sebesar 0,521.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.341	6.396		2.555	.015		
PA_INTER_X1	.765	.252	.545	3.041	.005 <sup>b</sup>	.249	4.013
P_FRAUD_X2	.521	.277	.337	1.882	.068 <sup>c</sup>	.249	4.013

- a. Dependent Variable: EP\_INTER\_Y
- b. Derajat kepercayaan 5%
- c. Derajat kepercayaan 10%

3.3.1. Variabel Peranan Audit Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ ) terhadap Internal (Y)

Dari perhitungan didapat nilai signifikansinya untuk variabel peranan audit internal ( $X_1$ ) dengan derajat kepercayaan 5% adalah  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian ditarik kesimpulan variabel peranan audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas pengendalian internal. Besarnya korelasi antara variabel peranan audit internal dan variabel efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 0,545. Dilihat dari data bahwa keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk kategori sedang, karena berada pada kisaran 0,40 – 0,599 (Sugiyono, 2012:250).

### 3.3.2. Variabel Pencegahan *Fraud* ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pencegahan *Fraud* (Y)

Dari perhitungan hasil analisis regresi didapat nilai signifikansinya untuk variabel pencegahan *fraud* ( $X_2$ ) dengan derajat kepercayaan 10% adalah  $0,068 < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian

ditarik kesimpulan bahwa variabel pencegahan *fraud* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas pengendalian internal. Besarnya korelasi antara variabel pencegahan *fraud* dan variabel efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 0,337. Dilihat dari data bahwa keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk kategori rendah, karena berada pada kisaran 0,20 – 0,399.

### 3.3.3. Uji F

Uji Simultan dengan *F-test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Dari uji Anova atau *F-test* yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah, didapat F hitung adalah 45,569 dan dengan probabilitas 0,000. Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas pengendalian internal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

<b>F Hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Interpretasi</b>
45,569	.000	Signifikan pada 0,05

Pada output *software SPSS* tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar  $(45,569) > F$  tabel  $(3,28)$ , dan

p-value  $0,000 < 0,05$  artinya adalah  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel peranan audit internal dan pencegahan *fraud* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dan hasil uji regresi linear berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan deskripsi dari responden peranan audit internal, pencegahan *fraud* dan efektivitas pengendalian internal dengan melihat modus (mode) frekuensi angka 4 yang sering muncul, skor berada pada kisaran 51% - 75%. Berdasarkan pernyataan Munawaroh (2011) dengan kisaran antara 51% - 75% digolongkan dalam kategori cukup. Peranan audit internal dan pengendalian internal di Yayasan Internusa cukup efektif, sedangkan pencegahan *fraud* yang ada di Yayasan Internusa cukup memadai.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1), menunjukkan bahwa peranan audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Penelitian mengenai peranan audit internal ini mendukung penelitian Zakaria et.al (2006) mengenai pentingnya audit internal di

lembaga pendidikan tinggi. Dengan adanya peranan audit internal dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, sejalan dengan penelitian Kuntadi (2009) yang menunjukkan bahwa apabila auditor internal berperan dengan baik maka pengendalian internal juga akan lebih baik.

- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2), menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* yang dilakukan di Yayasan Internusa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.
- d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3), menunjukkan bahwa peranan audit internal dan pencegahan *fraud* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal di Yayasan Internusa.

##### 4.2. Saran

Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas yaitu peranan audit internal dan pencegahan *fraud*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah faktor-faktor lain seperti peranan top manajemen, dukungan manajemen serta faktor lain yang dapat mendukung penelitian. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya

di Yayasan Internusa, akan tetapi di Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Assegaf Ibrahim. 1993. *Kamus Akuntansi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Mario Grafika.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al Matarneh, Ghassan. F. 2011. Factors Determining the Internal Audit Quality in Banks: Empirical Evidence from Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 73. 99-108.
- Barac, K., Kato Plant dan K. Nebbel Motubatse. 2009. Perceptions on the Value Added by South African Internal Audit Functions. *African Journal of Business Management*, 3 (13). 980-988.
- Coram, P., Colin Ferguson, dan Robyn Moroney. 2006. The Value of Internal Audit in Fraud Detection. *Accounting and Finance*, 1-32.
- Coram, P., Colin Ferguson, dan Robyn Moroney, 2008. Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures and The Level of Misappropriation of Assets Fraud. *Accounting and Finance* 48, 543-559.
- Gusnardi. 2008. Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance, *Ekuitas* 12 (3). September 2008.
- Internal Control - Integrated Framework-Coso. [www.coso.org](http://www.coso.org).
- Josiah, Mary; Adediran A. Samson, dan Akpeti O. Elizabeth. 2012. Evaluation Of Roles Of Auditors In The Fraud Detection And Investigation In Nigerian Industries. *American Journal Of Social And Management Sciences*, 3 (2). 49-59.
- Kuntadi, Cris. 2009. Peningkatan Kapasitas Auditor Internal Dalam Pelaksanaan Reviu Atas Laporan Keuangan. *Majalah Dwiwulanan BPK-RI* No. 119/Agustus-September 2009/Tahun XXVIII.
- Laporan Tahunan. 2012. [www.toray.co.id](http://www.toray.co.id).
- Mihret, D. G. dan Aderajew W. Yismaw. 2007. Internal audit effectiveness: an Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*, 22 (5). 470-484.
- Munawaroh. 2011. *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah*. Studi Kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (1). 76-82.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Pemerintah RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang*

- Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Pickett. K. H. Spencer. 2003. *The Internal Auditing Hand Book*, Second Edition, John Wiley, New York, USA.
- Salameh, Rafat, Ghazi Al-Weshah, Marwan Al-Nsour, dan Ahmad Al-Hiyari. 2011. Alternative Internal Audit Structures and Perceived Effectiveness of Internal Audit in Fraud Prevention: Evidence from Jordanian Banking Industry. *Canadian Social Science* 7 (3), 40-50.
- Sawyer, L.B; Dittenhofer, M.A., dan Scheiner, J.H. 2006. *Audit Internal Sawyer Edisi 5 Buku 3*, Jakarta: Salemba Empat.
- Soh, Dominic S.B., dan Nonna Martinov-Bennie. 2011. The Internal Audit Function: Perceptions of Internal Audit Roles, Effectiveness and Evaluation. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 Iss: 7, 605 – 622.
- Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep- 496/BL/2008 *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal*.
- Tjahjono, Subagio; Josua Tarigan; Budi Untung; Jap Efendi, dan Yohana Hardjanti. 2013. *Business Crime and Ethics – Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Y.R. Dewi Rozmita dan R Nely Nur Apandi., Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Kualitatif), Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 2012.
- Zakaria, Zamzulaila; Susela Devi S., dan Zarina Zakaria, (2006) "Internal Auditors: Their Role in the Institutions of Higher Education in Malaysia", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 Iss: 9, pp.892 – 904.